

STRATEGI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR

THE STRATEGY OF IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS ISLAMIC EDUCATION IN SMAN 2 BALIKPAPAN, EAST KALIMANTAN

Farida Hanun

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta
Email: farida_ridwan@yahoo.com

Naskah diterima tanggal 26 April 2018. Naskah direvisi tanggal 2 Mei 2018. Naskah disetujui tanggal 18 Mei 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan, strategi, dukungan dan kendala dalam penyelenggaraan PAI di SMAM 2 Balikpapan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Kebijakan terselenggaranya PAI berkualitas di SMAN 2 Balikpapan dilakukan dalam usaha penciptaan *religious cultur*) yang nyaman dan kondusif melalui program optimalisasi pembelajaran PAI, integrasi IMTAQ-IPTEK, kegiatan ekstrakurikuler, manajerial yang profesional dan sekaligus menghasilkan sumber daya manusia unggul, berdaya saing, berjiwa Islami, dan berakhlakul karimah, (b) Penyelenggraan PAI didukung oleh leadership kepala sekolah, kompetensi guru, kelengkapan fasilitas pembelajaran, jaringan alumni namun kendalanya tidak semua guru PAI memiliki skill tertentu untuk membina ekstrakurikuler, belum ada perpustakaan PAI, dan kurang maksimalnya anggaran untuk penyelenggraan PAI, (c) Kementerian Agama perlu melakukan pembinaan guru PAI dalam upaya peningkatan kompetensi melalui penyelenggaraan Diklat secara intens dan melengkapi sarana pembelajaran PAI berbasis multimedia sehingga pembelajaran PAI di SMA menjadi menarik dan diminati, (d) Kementarian Agama perlu juga membantu pendirian masjid sebagai pusat kegiatan keislaman dan pendirian laboratorium PAI.

Kata kunci: strategi, penyelenggaraan, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Atas

Abstract

This study aims to determine the policies, strategies, support and constraints in the implementation of PAI in SMAM 2 Balikpapan by using qualitative methods. The result of the research shows: (a) The policy of the implementation of quality PAI at SMAN 2 Balikpapan is done in the effort of creating a religious cultur) which is comfortable and conducive through PAI learning optimization program, IMTAQ-IPTEK integration, extracurricular activities, professional managerial and also produces excellent human resources, competitive, enthusiastic, Islamic-oriented, and morality, (b) PAI administration is supported by school principal leadership, teacher competence, completeness of learning facilities, alumni network but not all PAI teachers have specific skills to foster extracurricular, no PAI libraries, and less allocated budget for the implementation of PAI (c) Ministry of Religious Affairs needs to do coaching of PAI teachers in an effort to increase competence through the implementation of Training intensively and equip PAI learning facilities based on multimedia so that the learning of PAI in high school become interesting and desirable, (d) Ministry of Religious Affairs also need to help the establishment of a mosque as a center of Islamic activities and the establishment of PAI laboratory.

Keywords: strategy, organization, Islamic Religious Education, High School

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya yang meliputi keseluruhan dimensi

kehidupan manusia: fisik, psikis, mental, spiritual dan religius. Adapun pendidikan agama islam di sekolah sebagai salah satu upaya pendewasaan peserta didik pada dimensi spiritual-religius.

Adanya pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah di satu pihak sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius sekaligus di lain pihak sebagai pemenuhan akan kebutuhan pelayanan hidup keagamaan. Pelaksanaan PAI di sekolah selama ini sudah berjalan dengan memasukkan pelajaran agama Islam dalam kurikulum serta menjadi salah satu pelajaran wajib bagi para peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 2 ayat (1) berbunyi pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Selanjutnya Keputusan Menteri Agama (KMA) No 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Dengan demikian penyelenggaraan PAI diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, bernbangsa dan bernegara.

Namun kenyataan dilapangan penyelenggaraan PAI di sekolah memiliki keterbatasan waktu pembelajaran di kelas yaitu 3 jam pelajaran per minggu. Pada hal dalam PAI banyak yang harus dikuasai oleh peserta didik, seperti berkaitan dengan aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Jika sebatas memberikan pengajaran yang menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan. Menghadapi kendala dan tantangan ini, maka guru menjadi ujung tombak pembelajaran di sekolah, perlu merumuskan berbagai macam strategi pembelajaran pendidikan agama sebagai implementasi Kurikulum 2013.

SMAN 2 Balikpapan merupakan salah satu sekolah yang berusaha menyelenggarakan PAI yang berkualitas dengan mengedepankan keteladanan

dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama Islam. Pembelajaran dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan PAI.

Proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Balikpapan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut KMA No 211 Tahun 2011, kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka

Strategi yang ditempuh guru agama untuk menciptakan PAI berkualitas dengan menambah pembelajaran PAI dengan kegiatan ekstra kurikuler. Pembelajaran dilakukan di luar jam pelajaran bertempat di mushala, di rumah atau tempat yang disetujui bersama. Cara ini memang membutuhkan tambahan fasilitas, waktu, dan tenaga guru, tapi itulah tantangan guru yang tidak hanya mengajar tetapi memiliki semangat dakwah untuk menyebarkan ilmu agama. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua. SMAN 2 Balikpapan berharap dengan terselenggaranya PAI unggulan tercipta kondisi sekolah yang religius sehingga minat masyarakat semakin meningkat untuk masuk ke SMAN 2 Balikpapan.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu kiranya melakukan penelitian terkait strategi penyelenggaraan PAI di SMAN 2 Balikpapan Kalimantan Timur. Adapun rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana kebijakan penyelenggaraan PAI di SMAN 2 Balikpapan?, bagaimana strategi penyelenggran PAI di sekolah?, apa dukungan dan kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PAI di sekolah?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan, strategi, dukungan dan kendala dalam penyelenggaraan PAI di SMAM 2 Balikpapan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, khususnya Direktorat Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam mengambil kebijakan peningkatan mutu penyelenggraan pendidikan agama Islam di Sekolah.

Tinjauan Pustaka

Istilah strategi berasal dari kata Yunani yaitu strategis yang artinya jenderal /perwira negara. Sedangkan strategi didefinisikan oleh Bryson sebagai suatu pola dari tujuan, kebijaksanaan, program, tindakan, keputusan atau sumber daya yang menerangkan tentang organisasi itu apa yang dibuatnya dan mengapa ia berbuat begitu (Salusu, 2002: 92). Strategi menurut Kenneth Andrew yang dikutip oleh panji anoraga adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan. Basu Swasta dan Irawan menjelaskan pula bahwa strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan (Anoraga, 2004: 339). Dalam proses pengaplikasiannya, sebuah strategi membutuhkan peran banyak orang, membutuhkan kerja sama tim, dan memerlukan taktik, sehingga setiap tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan lebih cepat dan mudah.

Pengertian penyelenggaraan bersarakan Peraturan pemerintah No 66 Tahun 2010 Tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Sedangkan definisi pendidikan oleh Dewey diartikan sebagai suatu proses pengalaman, dan kehidupan itu adalah pertumbuhan, karena itu pendidikan berarti suatu proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambah kecakapan di dalam diri seseorang (Dewey, 2004: 24).

Adapun pengertian pendidikan agama menurut Peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Selanjutnya Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam menjelaskan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktikkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) (Tafsir, 2008:75).

Menurut KMA No 211 Tahun 2011, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk: *Pertama*,

meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (ayat *kauniyyah* dan *qauliyyah*). *Kedua*, membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturanaturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya. *Ketiga*, mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Dengan demikian yang dimaksud strategi penyelenggaraan pendidikan agama dalam penelitian ini adalah suatu kebijakan yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agama di SMAN 2 Balikpapan.

Selanjutnya penelitian yang mengkaji tentang penyelenggaraan PAI di sekolah sudah cukup banyak dan dapat dijadikan sumber rujukan, salah satu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2016: 443-444) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan PAI di SMAN 2 Serang Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 2 Serang Banten memiliki praktik Pendidikan Agama Islam yang didukung oleh kebijakan kepala sekolah, manajemen sekolah, kerjasama dengan lembaga lain, lingkungan sekolah, dan juga berbagai sarana prasarana pembelajaran PAI. Namun demikian masih ada beberapa faktor yang menghambat seperti masalah kelengkapan sarana prasarana terutama kelengkapan laboratorium PAI, jumlah guru PAI terkait dengan rasio guru – peserta didik, dan kurangnya pelatihan guru.

Rekomendasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sumarni di antaranya perlunya dukungan kebijakan pemerintah untuk terus mengembangkan program PAI, dukungan sarana prasarana terutama kelengkapan praktik laboratorium PAI, perlu penambahan guru PAI, agar beban mengajar tidak terlalu banyak sehingga guru memiliki waktu untuk mengembangkan diri. Terakhir perlu pelatihan-pelatihan guru-guru PAI, terutama dalam pengembangan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Moleong, 2000: 45) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang dapat diamati. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 2 Balikpapan Kalimantan Timur.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi kepustakaan dan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang penyelenggaraan PAI di sekolah. Informan penelitian ini terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru agama, pembina rohis, peserta didik dan orang tua peserta didik. Selanjutnya analisis data merupakan tindak lanjut dari semua tahap kerja di atas. Peneliti di lapangan merekam, mencatat, mengkaji, melakukan *check and recheck*, mengklasifikasi, serta mengembangkan dan mengabstraksi data dan informasi yang diperoleh dari responden.

PEMBAHASAN

Profil SMAN 2 Balikpapan

SMAN 2 Balikpapan didirikan pada tanggal 22 Desember 1978 berdasarkan Surat Keputusan SK Mendikbud RI No. SK: 037/0/1978. Kepala Sekolah yang pertama kali menjabat adalah Drs. Abdul Malik tahun 1977 s.d 1978. Berikut adalah kepala sekolah SMAN 2 Balikpapan sejak berdiri hingga sekarang; Drs. H. Saiful Jazan tahun 1978 s.d 1994; Muslich Sjahid, S.Pd.MPd tahun 1994 s.d 1996; tahun 1996 s.d 2004 diganti oleh Soekasno, BA; Drs. H.Totok Ismawanto, MMPd tahun 2004 s.d 2012 dan pada tahun 2012 sampai sekarang dijabat oleh Drs. Eddy Effendi.

Sekolah yang dibangun sejak tahun 1978, pada bulan September 2006 mulai direnovasi total oleh Pemerintah Kota Balikpapan. Tepat pada tanggal 2 Juni 2008, gedung SMAN 2 Balikpapan diresmikan oleh Bapak Wakil Walikota Balikpapan. SMAN 2 Balikpapan merupakan sekolah yang berada di lingkungan pemukiman penduduk yang mayoritas beragama Islam. Di sekitarnya terdapat beberapa sekolah mulai tingkat dasar hingga menengah, yaitu SDN 01 Balikpapan Utara, SMPN 3 Balikpapan, SMPN 6 Balikpapan, SMP Nusantara, SMP PGRI IV, SMA/SMK Nusantara, SMKN 2 Balikpapan. Selain itu juga terdapat masjid dan mushalla.

Secara geografis SMAN 2 Balikpapan berada di wilayah perkotaan, tepatnya di Jln. Soekarno Hatta Straat IV Gunung Samarinda Kode Pos 76125 Kelurahan Gunung Samarinda, Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan. Lingkungan sekitar sekolah adalah perumahan penduduk, yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Visi SMA Negeri 2 Balikpapan. Adalah terwujudnya sekolah yang menghasilkan insan cerdas: berakhlak mulia, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan berbudaya iptek bangsa. Sedangkan misi SMAN 2 Balikpapan di antaranya: a) meningkatkan pelayanan pembelajaran yang berkarakter, b) melaksanakan pembelajaran yang bermutu, c) meningkatkan pelayanan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), d) meningkatkan keterlaksanaan pendidikan lingkungan hidup sehat, dan e) melaksanakan manajemen layanan pendidikan yang handal.

Selanjutnya sumber daya manusia yang berada di SMAN 2 Balikpapan merupakan sumberdaya berkualitas. Kondisi pendidik di SMA negeri 2 Balikpapan tahun 2015/2016 data menunjukkan berdasarkan status kepegawaian dari total 52 guru, jumlah guru yang sudah berstatus PNS sebanyak 46 guru sisanya 5 guru masih berstatus honor. Sedangkan jumlah guru berdasarkan kualifikasi akademik terlihat, jenjang D3 sebanyak 3 guru, jenjang S1 sebanyak 37 guru, dan jenjang S2/S3 sebanyak 11 guru. Adapun kondisi peserta didik SMAN 2 Balikpapan tahun ajaran 2015/2016, menunjukkan terdapat total 937 peserta didik yang terdiri dari 357 laki-laki dan 580 perempuan. Sedangkan kondisi peserta didik berdasarkan umur dapat dilihat ada yang berumur dibawah 16 tahun, 16 tahun, 17 tahun dan 18 tahun. Terlihat peserta didik yang berumur di bawah 16 tahun paling banyak jumlahnya sebesar 608 peserta didik.

SMAN 2 Balikpapan merupakan sekolah negeri milik pemerintah, peserta didik berasal dari berbagai ragam agama yaitu agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu Dan Budha. Sedangkan peserta didik yang beragama Konghucu tidak ada. Data menunjukkan jumlah peserta didik beragama Islam sebanyak 832 orang, Protestan 81 orang, Katolik 16 orang, Hindu 4 orang dan Budha 4 orang. Ternyata jumlah peserta didik Islam paling banyak sebesar 88,8% dari total keseluruhan 937 orang.

Kebijakan Penyelenggaraan PAI

Di era globalisasi ini, sekolah-sekolah yang bermutu dan memberi muatan agama lebih banyak menjadi pilihan pertama di berbagai kota. Muatan agama tersebut merupakan pegangan hidup peserta didik untuk menangkal pengaruh negatif di era globalisasi (Muhaimin 2009, 310). Sekolah sebagai lembaga yang menawarkan jasa pendidikan kepada pelanggan tentunya tidak ingin ditinggalkan oleh

pelanggan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terbaik, sesuai dengan harapan pelanggan. Salah satu harapannya adalah lembaga pendidikan memuat nilai-nilai agama yang cukup untuk membentuk kepribadian outputnya sehingga lembaga tersebut tetap menjadi pilihan orang tua peserta didik sebagai pelanggan tetap lembaga tersebut.

Keputusan Menteri Agama (KMA) No 211 Tahun 2011 menjelaskan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pengertian pendidikan agama seperti tertuang dalam KMA tersebut menunjukkan pentingnya posisi pendidikan agama bagi peserta didik. Dengan demikian penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun secara konstitusional.

Berdasarkan alasan di atas, SMAN 2 Balikpapan membuat beberapa program keagamaan yang dikembangkan di lingkungan sosio-kultural sekolah dan diharapkan dapat memberi pengaruh yang mendalam sebagai proses internalisasi nilai-nilai agama bagi para peserta didik. Pendidikan Agama selain memberikan pengetahuan juga berperan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran. Peran pendidikan agama dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik tidak hanya tertumpu pada kegiatan pembelajaran kelas.

Awal mula pengembangan penyelenggaraan PAI di SMAN 2 Balikpapan melalui Pak Kosasih sebagai guru agama dibantu dengan Pak Rozi (guru agama SMAN 2. Pada tahun 2002, keduanya mencoba membuat program-program kegiatan keagamaan yang diyakini akan menciptakan budaya islami. Iklim religius yang kuat dapat mendukung pendidikan agama berkualitas sesuai dengan motonya *be religious and be smart*.

Pengembangan sekolah berwawasan iman dan takwa (IMTAQ) di rintis mulai tahun 2004 oleh Kepala Sekolah Drs. Totok Ismawanto, MMPd melalui program di antaranya: optimalisasi pembelajaran PAI, integrasi IMTAQ-IPTEK, ekstrakurikuler dan kerjasama dengan orang tua. Semua program dari kebijakan tersebut tertuang dalam program kerja tahunan sekolah.

Program pertama yang digulirkan yakni kebijakan hataman Alquran. Peserta didik yang muslim membaca Alquran dan yang bukan muslim membaca kitab suci masing-masing, di mulai pukul 07.15-07.30 wita. Membaca kitab suci dilaksanakan setiap hari dan berkelanjutan, sehingga di harapkan secara periodik peserta didik muslim hatam Alquran di akhir tahun. Pada tahun berikutnya sekolah juga menerapkan kebijakan kewajiban pakaian seragam sekolah, yaitu bagi yang perempuan baju lengan panjang dan rok panjang, dan bagi yang muslimah mengenakan kerudung. Sedangkan bagi yang laki-laki tetap dengan bahu lengan pendek dan celana panjang.

Sekolah juga menerapkan kebijakan pembinaan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler yang dikuatkan dengan surat keputusan kepala sekolah tentang pembina masing-masing ekstrakurikuler. Sekolah memberikan kewenangan pembinaan ekstrakurikuler kepada pembina. Atas dasar inilah maka guru PAI sebagai pembina ekstrakurikuler keagamaan.

Menurut kepala sekolah (Eddy, 56 th, wawancara: 26/02/2016), sebagai tindak lanjut dari penciptaan budaya islam yang religious, dibuatlah program-program PAI unggulan. SMAN 2 bermaksud mengembangkan suasana sekolah yang nyaman, kondusif dan *religius* dalam proses pembelajaran melalui pengelolaan manajerial yang profesional, karena selain merupakan kebutuhan utama SMAN 2 dalam meraih prestasi juga dapat menghasilkan sumber daya manusia unggul, berdaya saing, berjiwa Islami, dan berakhlakul karimah.

Dengan bergulirnya kebijakan di atas, maka salah satu hal yang sangat penting adanya kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan penyelenggaraan PAI di sekolah melalui penerapan fungsi-fungsi mana-jemen secara tepat sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Wahjosumidjo (2002: 96) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi dalam bidang pendidikan merupakan se-orang manajer yang dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan, meng-organisasikan, memimpin dan mengendalikannya agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengembangan PAI yang unggul di SMAN 2 selain didukung oleh kebijakan kepala sekolah, juga mendapat dukungan dari Kasi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kantor Kementerian Agama Kota Balikpapan yang secara terus menerus memberikan motivasi kepada guru PAIS untuk

melakukan inovasi pembelajaran, dan pembinaan ekstrakurikuler.

Tidak kalah pentingnya peranan dari Walikota Balikpapan. Visi Kota Balikpapan adalah "Terwujudnya Balikpapan sebagai kota industri, perdagangan, jasa dan pariwisata yang didukung oleh penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan masyarakat yang beriman, sejahtera, religius dan berperadaban maju (*madinatul iman*). Dengan mengacu dari visi Kota Balikpapan, Walikota Balikpapan sangat mementingkan kehidupan beragama. Sebagai bukti dapat dilihat dengan kebijakannya mengeluarkan SK walikota tahun 2006 bahwa setiap lulusan mulai dari jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA memiliki sertifikat lulus Baca Tulis Alquran (BTQ).

Strategi penyelenggaraan PAI yang unggul Pengembangan program-program Inovasi Inovasi Kurikulum

Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Balikpapan menggunakan Kurikulum 2013 yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Materi pembelajaran mengacu pada Permendikbud Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013. Saat ini SMAN 2 Balikpapan merupakan salah satu sekolah Viloting penerapan Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA se Kota Balikpapan. Sistem pembelajaran SMAN 2 Balikpapan sudah menerapkan sistem SKS (Sistem Kredit semester).

Kurikulum PAI di SMAN 2 Balikpapan mengikuti Kurikulum 2013 dengan ditambah inovasi pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai keislaman dan akhlaqul karimah, dan sangat memperhatikan aspek sikap, seperti penerapan pakaian seragam siswi berbusana panjang dan berkerudung. Inovasi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama juga di lakukan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Di SMAN 2 Balikpapan ekstrakurikuler keagamaan semua berada dalam wadah Rohani Islam (Rohis) yang diberi nama IMSA (Ikatan Remaja SMA Negeri 2 Balikpapan). Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah di antaranya: kajian islam intensif (pekanan), majlis ta'lim, phbi, training kepemimpinan dasar dan lanjutan, training mu'adzdzin dan khotib, host, mc, kajian fiqih & sirah, dan rihlah, tadabbur alam.

Penggunaan Sarana Multimedia

Pembelajaran di SMAN 2 Balikpapan dengan menggunakan *moving class* yakni suatu model

pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya (Sagala, 2011: 183). Setiap mata pelajaran mempunyai ruang kelas masing-masing. Untuk pelajaran PAI terdapat 2 (dua) ruang kelas dan 1 (satu) kelas bersama mata pelajaran lainnya.

Sistem pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran PAI biasanya menggunakan pembelajaran PAI berbasis multimedia yakni pembelajaran PAI yang di desain dengan pembelajaran *saintifik* dengan di dukung sarana Teknonogi Informasi (TI). Dalam pembelajaran PAI, pemanfaatan media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar peserta didik. Penggunaan media berbasis TI juga sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran karena mampu menghadirkan beberapa bentuk materi pembelajaran melalui teks; gambar; animasi; suara; dan video (Arwani, 2011: 185).

SMAN 2 Balikpapan sudah menerapkan pembelajaran PAI berbasis TI dimana setiap ruang kelas termasuk ruang PAI di sajikan dengan sarana TI. Semua tema bisa menggunakan multimedia, utamanya pada saat penyampaian Kompetensi dasar dan tujuan Pembelajaran PAI, serta beberapa tayangan berupa video, gambar yang berkaitan dengan pokok bahasan. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran dititik beratkan kepada pendekatan *saintifik* sehingga menuntut guru untuk menampilkan gambaran atau cerita penunjang pembelajaran. Menurut bu Nirwati (guru PAI), terkait dengan tema-tema apa saja yang menggunakan multimedia, beliau menjelaskan umumnya seluruh tema pembelajaran sudah menggunakan bantuan sarana multi media di antaranya LCD, laptop yang dilengkapi dengan program tulis arab dan MP3 untuk mendengarkan bacaan Alqurqn dan Hadits, power point, audio visual dan terkadang menggunakan penyetulan film penunjang materi. Namun penggunaan multi media sering terkendala apabila terjadi mati lampu, sementara itu sekolah belum bisa memfasilitasi genset listrik untuk sampai ke kelas (Nirwati 35 th, wawancara: 29/02/2016).

Pengembangan metode pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI di kelas biasanya menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang bervariasi. Menurut Permendikbud

Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, pada kurikulum 2013 pembelajaran PAI menggunakan pendekatan saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan). Selanjutnya model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*

Strategi pembelajaran yang telah di tetapkan guru akan diturunkan menjadi metode pembelajaran (TIM Instruktur, 2011: 97). Metode Pembelajaran yang ada di antaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, resitasi, kerja kelompok, bermain peran, sosiodrama, psikodrama, karyawisata, latihan (*drill*), *discovery*, system regu (*team teaching*), pemecahan masalah (*problem solving*), proyek, moral reasoning dan peta pemikiran (Nasih dkk, 2009: 45).

Selain Metode yang di sebutkan di atas terdapat pula model-model pembelajaran yang lain, yaitu pembelajaran Kolaboratif. Di antara pembelajaran kolaboratif adalah *jigsaw*, *two stay two*, *role playing* dll. Menurut Pak Rozi, peserta didik sangat senang dan gembira jika menggunakan model pembelajaran kolaboratif, hal itu nampak pada wajah mereka. Bagi mereka sangat berat untuk konsentrasi mendengarkan ceramah selama 2-3 jam pelajaran.. (Rozi 56 th, wawancara: 29/02/2016).

Terkait dengan metode pembelajaran yang sering digunakan di SMAN 2 Balikpapan, Pak Rozi sebagai guru PAI banyak menggunakan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Metode yang telah digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas di antaranya: (1) *jigsaw* (team ahli), (2) *reading a load* (membaca nyaring) untuk materi al-qur'an pada aspek keterampilan membaca, (3) *drill* (latihan) untuk materi alquran pada aspek keterampilan menghafal, (4) *blank board* metode menghalaf ayat alquran, (5) diskusi, materi pengetahuan, (6) *role playing* (materi akhlaq), dan (7) simulasi untuk materi waqaf, haji.

Terkait dengan beragamnya metode pembelajaran yang digunakan oleh beberapa guru agama, wawancara dilakukan ke beberapa peserta didik untuk menanyakan metode apa yang paling disukai oleh peserta didik. Menurut Kurnia Handayani kelas XI MIA 1, metode yang paling disukai adalah metode diskusi, bertamu kekelompok lain, pemutaran video dan penayangan *slide power point*. Menurut dia diskusi membuat suasana kelas lebih akrab dan dapat menyelesaikan permasalahan

dengan bersama-sama serta melatih berani untuk mengemukakan pendapat juga melatih bersabar saat pendapat kita tidak didengarkan. Sedangkan metode yang tidak disukai adalah metode guru yang menjelaskan terus dari awal sampai akhir pembelajaran. Menurutnya pembelajaran yang monoton seperti ini membuat peserta didik menjadi bosan. Oleh sebab itu metode itu harus diselingkan dengan metode lain seperti diskusi dan pemutaran video. Bisa juga terjun langsung kelapangan untuk meneliti kondisi disekitar masyarakat dengan mengaitkan sesuai Alquran dan Hadist serta pembelajaran dengan diselingi rihlah, tadabur alam dan kegiatan bakti sosial ke Panti Asuhan agar peserta didik dapat belajar untuk peduli terhadap sesama (Handayani 16 th, wawancara: 26/02/2016).

Selanjutnya terkait dengan buku pelajaran yang menjadi pegangan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Balikpapan banyak jenisnya. Alquran & Hadits, di antaranya: a) Alquran dan Terjemahnya, Tafsir Ibnu Katsir, Shafwatut Tafasir (terjemah KH yasin), Tafsir Jalalain, e)Tafsir Al-Azhar dll. Buku Fiqih, di antaranya: Buku Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq, Ahkam As Shalah, Ali Raghrib, Fiqih Sulaiman Rasyid, Fiqih Empat Madhab dll. Buku Rujukan Aqidah di antaranya: Iqtihad Ahlussunnah wal Jamaah, Sirajuddin Abbas, Syahsiyah Islamiyah, Taqiyuddin An-Nabhani, Peraturan Hidup dalam Islam, Taqiyuddin An Nabhani,dll. Buku Sejarah di antaranya: Sirah Ibnu Hisyam, Abu Muhammad Abdul malik bin Hisyam, Sirah Nabawiyah, Safiyur Rahman Al-Mubarakfuri dll.

Adapun buku yang menjadi pedoman bagi peserta didik adalah Buku Pendidikan Agama Islam dari Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, dan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang di siapkan oleh Guru PAI. Terkait dengan pemenuhan jumlah buku ada sedikit kendala yakni buku PAI hanya bisa di bagikan ke peserta didik kelas XII sedangkan kelas X dan XI belum dapat buku sehingga dalam pembelajaran guru hanya bisa memberikan file buku dari kementrian pendidikan dan kebudayaan. Sementara dari pemerintah kota mengeluarkan larangan untuk penjualan buku.

Membangun Mitra Kerjasama

Guru PAI SMAN 2 Balikpapan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keislaman peserta didik bekerjasama dengan para alumni SMAN 2 Balikpapan terutama kerjasama memberikan pembinaan, menjadi narasumber,

instruktur, pelatih dalam kegiatan keagamaan. Alumni-alumni yang aktif memberikan pembinaan di Rohis merupakan mantan SMAN 2 yang masih kuliah di perguruan tinggi di sekitar Balikpapan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara langsung dengan pembina Rohis SMAN 2 Balikpapan. Kerjasama juga di laksanakan dengan sekolah lain dalam kegiatan Pesantren Ramadhan, yaitu berupa saling membantu menjadi narasumber dalam kegiatan pesantren kilat Ramadhan. Kesuksesan pembelajaran PAI di SMAN 2 juga tidak terlepas dari mitra kerjasama lainnya yakni pengawas PAI, Kementerian Agama Kota Balikpapan, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMA kota Balikpapan.

Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif

SMAN 2 Balikpapan terletak di lingkungan pendidikan dan perumahan penduduk dimana lingkungan masyarakatnya berpendidikan dan masih berpegang kepada budaya ketimuran yang masih terjaga dengan baik sehingga tercipta suasana sosial yang kondusif. Sedangkan potensi lingkungan sekolah yang sangat mendukung program sekolah di antaranya: adanya guru yang cukup dan berlatar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya, animo masyarakat tinggi untuk menyekolahkan anaknya ke SMAN 2 Balikpapan, memiliki halaman yang luas dan pepohonan yang sejuk dan nyaman. Selain itu sarana dan prasarana sekolah sangat memadai, lokasi sekolah yang jauh dari kebisingan kota. Adanya sarana olah raga dan seni yang cukup lengkap, dan tersedia sarana ibadah dan lokasi sekolah bisa dijangkau dengan kendaraan Umum. Pembelajaranpun dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga peserta didik dapat secara langsung berinteraksi dan merasa nyaman dengan alam, sehingga mereka memiliki kepedulian pada lingkungannya. Dilapangan saat istirahat terlihat peserta didik tengah asyik bermain bola, sebagian ada yang melakukan sholat dhuha di mushollah.

Pengembangan *Religious Culture* di sekolah Kegiatan Rohani Islam (Rohis)

Pengembangan *Religious Culture* di SMAN 2 Balikpapan dilakukan melalui berbagai kegiatan, di antaranya kegiatan ekstrakurikuler rohis. Kegiatan rohis disusun dalam program rutin harian, pekanan bulanan, tahunan dan khusus. Program rutin harian meliputi: membaca kitab suci setiap awal pelajaran selama 15 Menit, zuhur berjamaah, dan kewajiban mengenakan pakaian menutup aurat bagi yang muslim. Program rutin pekanan meliputi: taushiyah jumat pagi selama 10 menit, sholat jumat

berjamaah, kajian Islam intensif peserta didik, penerbitan buletin "Ghuraba", tahsin & tahfidz Alquran, pembelajaran bahasa arab, dan infaq jumat. Dan kegiatan rutin bulanan, meliputi: majlis taklim siswa, b) majlis taklim guru.

Program rutin tahunan, meliputi: peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw., Mr. Cool (*Muharram In School*), peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., sholat idul Adha, pemotongan hewan kurban, Exada 5 (Ekspresi Akhwat SMAN 2 Balikpapan), Alquran Day, hataman alquran, bakti sosial, dan taushiyah akhir tahun pelajaran. Dan program khusus, meliputi: pelatihan khatib dan muadzin, pelatihan syarhil quran, latihan dasar kepemimpinan, dan training manajemen diri.

Pembinaan Rohis berjalan secara intensif melalui kajian islam dua kali dalam sepekan, hari jumat dan sabtu. Peserta Rohis di bagi dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkatan kelas (X, XI, XII) dan jumlah antara ikhwan (peserta didik) dan Akhwat (siswi) terpisah. Pembina utama rohis adalah guru PAI, untuk yang laki-laki Drs. Mohammad Rozi, dan untuk yang wanita Ibu Nirwati, S.Ag. Kegiatan pembinaan Rohis ini telah berjalan sejak tahun 2005. Salah seorang almuni SMAN 2 menyampaikan proposal kerjasama berupa pembinaan keIslaman bagi peserta didik SMAN 2.

Pesantren Kilat

Setiap bulan Ramadhan sekolah mengadakan kegiatan pesantren kilat ramadhan dengan shalat dhuha bersama, tadarus Alquran, penyampaian materi-materi keislaman, shalat zuhur berjamaah, buka puasa bersama, shalat tarawih berjamaah. Kegiatan pesantren ramadhan yang diselenggarakan di sekolah dibina oleh berbagai unsur di antaranya oleh pengawas PAI Dinas Pendidikan Kota, Dewan Masjid Indonesia, dan beberapa guru SMAN 2 Balikpapan. Pesantren ramadhan dilaksanakan selama 1 minggu dengan materi kajian aqidah, akhlak, fiqh dan bahasa arab. Pesantren ramadhan di tutup dengan buka puasa dan shalat tarawih bersama. Wawancara tanggal 29 Pebruari 2016 dengan Pak Eddy terungkap bahwa sekolah menggunakan narasumber dari para alumni SMAN 2 karena keterbatasan dana dari sekolah dan mereka bersedia membina tanpa dibayar. Kajian rutin tetap dalam pantauan guru PAI SMAN 2 Balikpapan.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI dilaksanakan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., peringatan Isra'

Mikraj, perayaan tahun baru islam yang diberi nama Mr. Cool (*Muharram In School*), dan Idul Kurban yaitu penyembelihan hewan kurban. Adapun penceramah pada PHBI selalu berganti orang, di antaranya: Ustadz Drs. H. Marsidik MSI (Pengawas PAI SMK Disdik Kota Balikpapan); KH Drs. Muhammad Idris, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Balikpapan; Ustadz Agus Khairul Huda, Lc (alumni Al-Azhar Mesir); Ustadz Ajmain, S.Ag (alumni Yaman); Ustadz Sirajuddin Hasan, MM (alumni PP Al-Amin Sumenep); Ustadz Agus Shalahudin (alumni SMAN 2 Balikpapan; Ustadz Mujahid dari Banjarmasin Kalimantan Selatan; dan Ustad H. Sartono, MM, Kepala MTsN 2 Balikpapan. Jenis kegiatan PHBI terkadang menyelenggarakan ceramah umum atau lomba keagaamaan seperti tilawah, ceramah, puisi, mading antar kelas dengan tema sejarah islam, kaligrafi, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan lomba biasanya menyesuaikan dari padat tidaknya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menjalin Ukhwah (Silaturahmi) dengan Masyarakat

SMAN 2 Balikpapan menyelenggarakan pertemuan orang tua peserta didik yang dilaksanakan pada saat awal tahun pelajaran, saat sosialisasi penerapan SKS, dan pada saat menjelang akhir tahun pelajaran. Dengan orang tua peserta didik terjalin hubungan yang baik, orang tua peserta didik sangat kooperatif dengan sekolah, hadir saat di undang, memberikan masukan dan saran dalam pertemuan, dan kegiatan syukuran akhir tahun pelajaran bagi peserta didik kelas XII. Terciptanya hubungan yang harmonis penuh keakraban dalam sebuah lembaga akan berpengaruh pada pencapaian tujuan organisasi. Karenanya SMAN 2 berusaha untuk terus memelihara keakraban antar warga sekolah dan berusaha untuk meningkatkannya. Usaha itu di lakukan dalam bentuk majlis taklim guru (khusus guru dan karyawan), arisan keluarga SMADA, saling peduli dengan yang membutuhkan pertolongan, dan saling mengunjungi. Demikian pula hubungan masyarakat di sekitar sekolah, SMAN 2 Balikpapan menjalin hubungandengan masyarakat di sekitar sekolah, diataranya kepala sekolal mengizinkan halaman sekolah di gunakan untuk tempat Shalat Idul Fitri dan Idul Adha oleh penduduk setempat. Demikian juga saat pelaksanaan Idul Kurban, warga di sekitar sekolah mendapat bagian daging kurban.

Salat Berjamaah

Setiap hari di sekolah dilaksanakan salat zuhur

berjamaah, Salat Jumat, dan salat ashar berjamaah (untuk salat ashar, tergantung waktu belajar peserta didik). Salat zuhur berjamaah di dilaksanakan di mushalla untuk ikhwan dan aula untuk akhwat yang dihubungkan dengan dua pintu. Karena ukuran mushalla sekolah berukuran kecil maka salat berjamaah dilakukan beberapa gelombang (bergantian). Ada beberapa peserta didik yang harus terlambat masuk kelas pada pembelajaran berikutnya.

Membaca Alquran (Tadarus)

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang pemerintah kota membuat kebijakan bahwa salah satu syarat masuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi harus menyertakan sertifikat mampu membaca Aquran (BTQ). SMAN 2 termasuk sekolah yang pertama kali menerapkan membaca kitab suci sebelum dimulai pembelajaran (pukul 07.15-07.30 wita) dengan bimbingan guru yang mengajar pada jam pertama. Teknis membacanya bukan tadarus, namun *tilawah fardiyah*, yaitu membaca sendiri-sendiri.

Cara ini di laksanakan dengan pertimbangan; *Pertama*, setiap kelas terdiri dari peserta didik dengan penganut agama yang berbeda, untuk memberi kesempatan yang sama kepada yang non muslim, serta tidak mengganggu mereka maka membaca kitab sucinya di laksanakan secara sendiri-sendiri. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca Alquran untuk membaca dalam jumlah ayat lebih banyak, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat mampu menamatkan satu mushaf. Selain itu, sekolah memberikan juga fasilitas kegiatan tahsin dan tahfizh Alquran, kegiatan ini di laksanakan sepekan sekali yaitu setiap hari sabtu (bagi peserta didik yang berminat).

Mengucapkan Salam

Sekolah membiasakan kepada seluruh warganya untuk menerapkan kebiasaan yang baik, yaitu senyum, sapa, salam dari dan kepada orang lain. Baik dari peserta didik kepada guru atau sebaliknya, atau antar guru dan karyawan. Setiap ada perjumpaan jumpa dengan senyum, sapa dan salam, baik di pagi, siang atau sore hari saat pulang.

Kesenian Islam

Sekolah pernah menyelenggarakan Pentas Seni Islami (PESIL) berupa penampilan nasyid dan drama islam oleh peserta didik. Kegiatan ini hanya pada event-event tertentu seperti peringatan maulid Nabi Saw., isra' mikraj, tahun baru Islam, atau even

Exada.

Berbusana Muslimah

SMAN 2 Balikpapan merupakan sekolah pelopor penerapan pakaian berbusana muslimah bagi peserta didik yang muslim, yaitu mengenakan rok panjang, baju lengan panjang dan berkerudung. Sedangkan bagi yang puteri yang non muslim mengenakan rok panjang, baju lengan panjang tanpa kerudung dan hampir semua guru muslimah sudah mengenakan busana muslimah. Sedangkan busana guru yang non muslim mengenakan busana kerja pantas nasional, pakaian rok panjang dan bau lengan panjang.

Pengajian rutin bagi guru

Majlis taklim merupakan salah satu agenda kegiatan sekolah. Terdapat dua majlis taklim, yaitu majlis taklim guru dan peserta didik. Majlis taklim di laksanakan sebulan sekali, baik untuk guru maupun untuk peserta didik. *Pertama*, majlis taklim guru pelaksanaannya adalah guru, dan pesertanya adalah guru-guru yang muslim, bentuk kegiatannya ceramah dan tanya jawab. *Kedua*, majlis taklim peserta didik pelaksanaannya adalah peserta didik (pengurus Rohis) dan pesertanya adalah siswa muslim, bentuknya ceramah dan tanya jawab.

Analisis Penyelenggaraan PAI yang Unggul

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum, mengajarkan nilai-nilai agama, mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam peningkatan potensi spiritual dan pembentukan moral atau akhlak peserta didik

Untuk terwujudnya penyelenggaraan PAI berkualitas, seluruh SDM mulai dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik harus ikut berpartisipasi secara sungguh-sungguh agar memperoleh Standar Kelulusan (SKL) yang lebih baik serta dapat menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia sehingga terciptanya budaya beragama.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 Bab IV Pasal 8 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia sertapengalaman ajaran agama, dan proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Peraturan tersebut mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Proses pembelajaran pendidikan agama di SMAN 2 Balikpapan selain dikembangkan dengan penguatan pembelajaran intrakurikuler, pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler dan juga penguatan keagamaan. Keberhasilan penyelenggaraan PAI di SMAN 2 Balikpapan melibatkan banyak aspek meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik, pembiayaan dan kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Halfian Lubis ditemukan bahwa penyelenggaraan pendidikan pada SMA Islam Unggulan dilandaskan pada empat pilar utama, yakni manajemen pendidikan yang berorientasi mutu, pengembangan sosio-kultural sekolah, penguasaan di bidang ilmu pengetahuan dan pemberdayaan system pendidikan dalam persaingan kualitas (Lubis, 2008: 330). Namun membangun sekolah yang menyelenggarakan PAI unggul bukan hal yang sederhana, karena dipengaruhi oleh kondusifitas yang dibangun oleh Kepala Sekolah dan stakeholder sekolah. Berdasarkan Petunjuk Teknis PAI Unggulan, sekolah berprestasi pengembang PAI adalah sekolah atau satuan pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, SMK) yang secara nyata memperlihatkan prestasi, tata laksana, lingkungan sekolah, tatanan sosio-kultural sekolah yang Islami, serta pembelajaran PAI yang bermutu.

Selanjutnya untuk menilai keunggulan penyelenggaraan PAI di sekolah, penulis menggunakan indikator dari panduan teknis apresiasi PAI Unggul 2014 dari Ditjen Pendidis. Indikator tersebut adalah: (1) memiliki kebijakan dalam pengembangan program pendidikan agama islam di sekolah; (2) memiliki sarana ibadah (masjid, mushollah, ruang ibadah); (3) melaksanakan salat berjamaah secara rutin di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah; (4) melaksanakan aktifitas membaca Alquran secara rutin; (5) warga sekolah berbusana muslimah pada hari-hari tertentu; (6) membudayakan salam antar warga sekolah; (7) melaksanakan pembelajaran PAI yang menyenangkan (*fun learning*) dan berbasis ICT (*information and communication technology*); (8) terciptanya nuansa religius dan tatanan sosio-kultural di lingkungan sekolah; (9) melaksanakan pembinaan keagamaan peserta didik seperti rohis, pesantren kilat, dan lainnya; (10) melaksanakan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI); (11) melaksanakan pengajian bagi pendidik dan tenaga kependidikan; (12) terdapat jalinan kerjasama kuat dengan pihak lain (orang tua, masyarakat dan

lembaga keagamaan). Kalau melihat pembahasan sebelumnya maka seluruh indikator PAI unggulan tersebut telah ada pada penyelenggaraan PAI di SMAN 2 Balikpapan.

Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam

SMAN 2 Balikpapan dalam merealisasikan program pengembangan PAI banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Namun demikian masih ada beberapa kendala yang ditemui dalam usaha peningkatan kualitasnya. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor pendukung penyelenggaraan PAI yang berkualitas, di antaranya: aspek *leadership* (kepemimpinan) kepala sekolah dengan kebijakan memberikan waktu membaca kitab suci, ruang kelas PAI dilengkapi dengan sarana multimedia, penerapan infaq jumat dan pelaksanaan salatt jumat di sekolah.

Aspek kompetensi guru PAI yang mumpuni juga mempengaruhi kualitas penyelenggaraan PAI di SMAN 2 Balikpapan dimana semua guru PAI sudah berlatar belakang PAI dan berkualifikasi sarjana S1. Selain itu, aspek ketersediaan anggaran penyelenggaraan PAI yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan kumpulan infaq peserta didik juga mendukung walaupun masih terbatas.

Aspek kelengkapan fasilitas pembelajaran PAI dari ruang kelas yang representatif, ketersediaan multi media pembelajaran PAI seperti infokus di ruang kelas, speaker laptop, peralatan praktik: torso/boneka, miniatur ka'bah, kain ihram, mushalla tempat praktik dan aula tempat majlis taklim. Masjid besar sekolah sedang dalam pembangunan berada disamping sekolah dengan pembiayaan dari donatur para almuni SMAN 2 Kota Balikpapan.

Dukungan pembinaan penyelenggaraan PAI dilakukan oleh Kasi PAIS Kementerian Agama Kota Balikpapan secara intensif dengan memberikan motivasi kepada guru PAI untuk meningkatkan kompetensi dan melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu wujud pembinaan itu adalah Guru PAI SMAN 2 Balikpapan di minta sebagai narasumber dalam beberapa pertemuan berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013. Demikian juga pengawas PAI, secara Intensif memberikan pengarahannya, pembinaan kepada guru-guru PAI dalam forum MGMP maupun secara personal saat beliau kunjungan ke sekolah.

Adapun *faktor kendala* yang menghambat

penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah antara lain; sistim penilaian, metode pembelajaran, skill/keterampilan mengajar guru, dan sarana penunjang pembelajaran PAI lainnya. Pada dasarnya, problematika penilaian pendidikan agama secara umum hanya mengedepankan aspek kognitif dan belum mencapai aspek afektif, yaitu pembentukan sifat dan karakter peserta didik dan aspek psikomotorik yaitu pengembangan kreativitas.

Metode yang dilakukan oleh para guru agama juga menjadi salah satu faktor problematika pendidikan agama di sekolah. Sebagaimana diketahui dampak era globalisasi berupa *new colonization in culture* (penjajahan baru di bidang kebudayaan) mengharuskan adanya pendidikan agama yang lebih kontekstual. Model pendidikan agama yang bersifat tekstual, dogmatis, sempit dan tradisional tidak lagi menarik peserta didik bahkan dapat menimbulkan rasa bosan (Abuddin nata, 2016: 92). Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika tersebut guru menjadi kunci penting, yakni mengajar dengan menggunakan metode yang tepat bagi kelancaran pembelajaran agama. Faktor skill guru PAI juga menjadi penghambat terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dimana tidak semua guru PAI memiliki skill tertentu seperti nasyid, qari', kaligrafi dan sebagainya. Karenanya guru PAI bisa bekerjasama dengan lembaga lain atau personal dalam memenuhi kebutuhan itu.

Kendala lainnya walaupun sekolah sudah mempunyai ruangan untuk pembelajaran PAI, namun sekolah belum memiliki laboratorium PAI, belum tersedianya ruang perpustakaan khusus PAI, terbatasnya buku PAI juga buku Keislaman bagi peserta didik, dan belum tersedianya seperangkat alat nasyid, dan seni hadrah untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kualitas Output Peserta Didik

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 12 ayat (1) yang berbunyi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Ketentuan undang-undang diatas menunjukkan secara nasional PAI menjadi mata pelajaran wajib yang harus diberikan dalam upaya memberi bekal agar anak didik di setiap sekolah memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia yang mampu menghargai dirinya,

keluarganya, masyarakatnya.

Ranah pembelajaran pendidikan agama tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk melihat sejauhmana tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama di SMAN 2 Balikpapan, maka aspek pengetahuan, sikap dan perilaku harus dinilai secara keseluruhan.

Menurut Haidar yang dikutip oleh Qowaid (2017: 354), pendidikan agama selama ini cenderung bertumpu pada penggarapan ranah kognitif atau paling banter hingga ranah afektif, dan cenderung mengabaikan aras psikomotorik. Itulah sebabnya, Haidar berpendapat bahwa untuk menilai pendidikan agama di sekolah tidak boleh didasarkan melulu pada hasil tes tertulis –agar tak tinggal hanya sebagai kesadaran kognitif atau afektif saja–tetapi harus dikaitkan dengan kemajuan, disiplin, dan kontinuitas dalam menerapkan nilai-nilai etika personal dan sosial dalam praktik.

Aspek pengetahuan. Keberhasilan pendidikan PAI pada ranah pengetahuan dapat ditunjukkan dengan prestasi di bidang akademik dan non akademik. Pada bidang akademik, SMAN 2 Balikpapan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 76 pada kurikulum 2006, sedangkan pada Kurikulum 2013 KKM ditetapkan secara Nasional, yaitu 2,67. Output pembelajaran PAI secara akademis khususnya hasil pembelajaran PAI peserta didik SMAN 2 Balikpapan di atas rata-rata dengan predikat baik.

Sedangkan pada bidang non akademis, banyak penghargaan yang sudah diraih SMAN 2 Balikpapan di antaranya: tahun 2010 meraih Juara I lomba kaligrafi tingkat SLTA se Balikpapan; Juara II lomba Tilawatil quran tingkat SLTA kota Balikpapan; Juara III lomba syarhil quran tingkat SLTA Se Kota Balikpapan; tahun 2011 meraih Juara II membaca quran putri tingkat SMA se Kota Balikpapan dan Juara I Khotbah Jumat tingkat Disdik Kota Balikpapan; tahun 2012 meraih juara I putri ceramah islami STIEPAN Balikpapan; Juara I putri lomba MTQ kwartir cabang pramuka Kota Balikpapan; Juara I putri lomba cerdas cermat tingkat kwartir cabang gerakan pramuka kota Balikpapan; tahun 2013 meraih Juara I putra tilawatil quran Kota Balikpapan dan pada tahun 2015 meraih Juara III Lomba Nasyid Pentas PAI tingkat Dinas Pendidikan Kota Balikpapan.

Tidak hanya peserta didik yang berprestasi,

guru-guru SMAN 2 Balikpapan juga meraih penghargaan, meliputi: Juara II Guru Berprestasi Tingkat Kota Dinas Pendidikan Kota Balikpapan tahun 2014 dan Juara I Guru Berprestasi Tingkat Kota Dinas Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2015. Keterlibatan guru PAI dalam organisasi profesi di antaranya sebagai Ketua MGMP PAI SMA Kota Balikpapan periode 2015-2018, Sekretaris AGPAI (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam), dan instruktur nasional sosialisasi dan penerapan kurikulum 2013. Adapun Karya Inovasi yang diraih di antaranya: Ketua Tim Penyusun Buku Panduan Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Agama Islam SMA/SMK kurikulum 2013 (buku guru) dan menulis Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X untuk SMA/SMK kurikulum 2013 (buku peserta didik).

Aspek Sikap dan Perilaku. Pembelajaran pendidikan agama yang selama ini telah diselenggarakan di SMAN 2 Balikpapan telah berhasil merubah sikap dan perilaku peserta didik. Keberhasilan ini ditunjukkan dari sikap peserta didik yang saling menghargai satu sama lain, mengucapkan salam ketika bertemu, dan hampir semua peserta didik wanita SMAN 2 berpakaian muslimah. Pada saat salat berjamaah, kondisi mushala dan aula selalu penuh bahkan terlihat antrian panjang untuk mendapatkan giliran melaksanakan salat. Peserta didik SMAN 2 Balikpapan tidak pernah terlihat ada perkelahian ataupun tawuran ((Nirwati 35 th, wawancara: 29/02/2016).

Perubahan sikap dan perilaku peserta didik juga dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa, misalnya, Rizky Fauzy peserta didik kelas 11 IPA 6 yang menjelaskan lulus SMP belum mampu melaksanakan sholat 5 waktu tepat waktu, belum mengetahui gerakan salat yang baik dan benar. Tetapi setelah di SMAN 2 dan mengikuti Rohis, dia dapat memperbaiki sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan Islam. (Fauzy 16 th, wawancara: 01/03/2016).

Sedangkan menurut Kurnia Handayani kelas XI MIA 1, pembelajaran PAI di sekolah telah merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlakul karimah, dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan sabar, ikhlas, dan bertawakal kepada Allah. Hal ini berkat binaan dari guru-guru PAI yang baik dan seru, serta metode pembelajaran yang menarik. (Handayani 16 th, wawancara: 01/03/2016).

Selanjutnya banyaknya ragam metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru agama SMAN 2 dalam rangka menarik minat belajar agama para peserta didik. Untuk melihat sejauhmana minat peserta didik mengikuti pembelajaran PAI, hasil wawancara dengan Kurnia Handayani memperlihatkan model pembelajaran PAI di sekolah sudah dapat meningkatkan minat peserta didik karena pembelajaran PAI sangat menyenangkan dengan model pembelajaran yang menarik ditambah dengan pemutaran video. Sehingga membuat peserta didik ingin terus belajar agama. Jawaban yang sama juga diuraikan oleh Risky Fauzy (bahwa metode pembelajaran PAI di sekolah dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari PAI, sebab guru PAI pada saat menyampaikan materi menggunakan LCD dengan berbagai animasi dan video pembelajaran yang menarik.

Selain itu, metode diskusi terkadang untuk pemecahan masalah dan mencari solusi bersama, sehingga minat peserta didik menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maisaroh (2013: 167) bahwa metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan merangsang minat dan motivasi peserta didik, dengan motivasi yang kuat, maka prestasi belajar akan meningkat.

Di atas adalah contoh-contoh respon dari para peserta didik terkait dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian pembelajaran PAI yang telah diselenggarakan sudah dapat merubah sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dan agamis

PENUTUP

Dari uraian di atas terkait dengan "Strategi Penyelenggaraan PAI di SMAN 2 Balikpapan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kepala SMAN 2 mengeluarkan kebijakan yang mendukung pembelajaran PAI berkualitas melalui: kewajiban calon peserta didik memiliki sertifikat BTQ, kewajiban membaca kitab suci setiap hari sebelum mulai pembelajaran, penerapan busana muslimah, kebijakan pembinaan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler.

Kebijakan terselenggaranya PAI berkualitas di SMAN 2 Balikpapan dilakukan dalam usaha penciptaan (*religious cultur*) yang nyaman dan kondusif melalui program optimalisasi pembelajaran PAI, integrasi IMTAQ-IPTEK,

kegiatan ekstrakurikuler, manajerial yang profesional dan sekaligus menghasilkan sumber daya manusia unggul, berdaya saing, berjiwa Islami, dan berakhlakul karimah.

Strategi penyelenggaraan PAI dilakukan melalui: *pertama*, pengembangan program-program inovasi pembelajaran PAI seperti pengembangan kurikulum agama, penggunaan sarana multimedia, keragaman metode pembelajaran, membangun mitra kerjasama, menciptakan iklim sekolah yang Islami. *Kedua*, pengembangan *religious culture* seperti kegiatan rohis, pesantren kilat, peringatan PHBI, menjalin silaturahmi dengan masyarakat, sholat berjamaah, tadarus Qur'an, mengucapkan salam, kesenian Islam, berbusana muslimah, dan pengajian rutin bagi guru-guru.

Keunggulan penyelenggaraan PAI didukung oleh berbagai aspek seperti leadership kepala sekolah, kompetensi guru yang mumpuni dibidangnya, kelengkapan fasilitas pembelajaran, jaringan alumni dan pembinaan yang intensif dari Kasi PAIS Kementerian Agama Kota Balikpapan dan pengawas PAI. Namun demikian masih ada kendala penyelenggaraan PAI misalnya tidak semua guru PAI memiliki skill tertentu untuk membina kegiatan ekstrakurikuler, belum ada perpustakaan PAI, dan kurang maksimalnya anggaran untuk penyelenggaraan PAI unggulan.

Kesimpulan di atas melahirkan beberapa rekomendasi di antaranya: *Pertama*, dalam rangka peningkatan kompetensi guru PAI di SMA, Kementerian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Agama Islam (PAIS), perlu menyelenggarakan Diklat guru PAI secara intens. *Kedua*, stigma yang mengatakan bahwa pelajaran PAI membosankan perlu segera dicarikan jalan keluarnya dengan melengkapi sarana pembelajaran berbasis multimedia sehingga pembelajaran PAI di SMA menjadi menarik dan diminati. *Ketiga*, Kementerian Agama perlu membantu pendirian masjid sebagai pusat kegiatan keislaman dan pendirian laboratorium PAI..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk meneliti, dan para kepala sekolah, guru agama serta siswa SMAN 2 Balikpapan Kalimantan Timur yang turut membantu memberikan data dan informasi, juga kepada Redaktur Jurnal Al Qolam atas termuatnya tulisan ini, semoga tulisan ini

memberikan wawasan dalam pendidikan agama di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji . 2004. Manajemen Bisnis. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arwani, Agus. 2111. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia. Jurnal Forum Tarbiyah 9, No. 2: 185
- Dewey, Jhon. 2004. *Experience and Education*. Jakarta: Teraju Mizan.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) No 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah
- Lubis, Halfian. 2008. Pertumbuhan SMA Islam Unggulan Di Indonesia. Studi Tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI
- Maisaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." Jurnal Kependidikan 1, No. 1: 167
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keenambelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. Rekonstruksi Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasih, Munjin, Ahmad dan Lilik Nur kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, Refika Aditama.
- Nata, Abuddin. 2016. Inovasi Pendidikan Islam. Jakarta: Salemba Diniyah
- Panduan teknis Apresiasi sekolah PAI Unggulan Tahun 2014, Subdit PAI pada SMA Ditpai, Ditjen Pendis Kementerian Agama.
- Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Qowaid. 2017. Implementasi Pendidikan Agama di SMK Bakti Pangkal Pinang Bangka Belitung. *Edukasi Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15, Nomor 3.
- Sagala, Syaiful. 2011, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Salusu. 2002. Pengambilan keputusan Strategi. Jakarta: Grasindo.
- Sumarni. 2016. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) berkeunggulan di SMAN 2 Serang Banten. *Jurnal Edukasi* 14, Nomor 3:
- Swastha, Basu dan Irawan. 2005. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Tafsir, Ahmad. 2008. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosda karya
- Wahjosumidjo. 2002. Kepemimpinan, Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.